

Pendampingan Membaca Anak Melalui Metode Suku Kata di RA Qur'an Al-Ghazali Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Nia Agustiani¹, Suci Midsyahri Azizah, Lisma Meilia Wijayanti

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

This research was motivated by the lack of reading skills in early childhood and the lack of time for learning to read because it was more focused on learning tahfidz. The aim of this research is to improve children's reading ability with a syllabic method that is more appropriate for young children. The population in this study were students from RA Al-Ghazali, Sukorejo Village. The method used is Asset Based Community Development (ABCD). To collect data about early childhood reading abilities, observation guidelines were used during the service period. By providing assistance to children's reading using the syllabic method, this has a significant influence on children's academic and cognitive abilities and shows positive results in improving children's reading abilities.

Keywords

Assistance, Syllable Method, Reading Ability

Corresponding Author

Nia Agustiani

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; niainaitsuga@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang harus dipelajari sejak dini sebelum anak memulai pembelajaran ditingkat Sekolah Dasar merupakan keterampilan dalam membaca. Membaca adalah keterampilan yang mempengaruhi perkembangan akademik dan kognitif anak. Namun masih ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan membaca. Meskipun banyak diantara anak usia dini yang mengembangkan kemampuan membaca mereka secara alami, tapi beberapa anak ada yang mengalami hambatan yang menghalangi mereka untuk menguasai keterampilan dalam membaca.

Membaca adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti dengan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu. (Nurhadi, 2016)

Kemampuan membaca awal merupakan keterampilan fundamental dalam memahami dan menginterpretasikan simbol-simbol bahasa, baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Proses ini melibatkan pengenalan dan pemahaman terhadap berbagai elemen linguistik yang kompleks.



Fokus utama dalam tahap ini adalah pengembangan ketepatan fonetik, yang mengacu pada kemampuan untuk mengenali dan menghasilkan suara-suara yang membentuk kata-kata. Hal ini erat kaitannya dengan pengucapan yang akurat, di mana pembaca pemula belajar untuk melafalkan kata-kata dengan benar sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku.

Kelancaran dalam membaca merupakan indikator penting dari kemajuan seorang pembaca pemula. Kemampuan membaca awal ini menjadi landasan penting bagi perkembangan literasi selanjutnya, mempersiapkan individu untuk tahap-tahap membaca yang lebih kompleks di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan ini memerlukan perhatian khusus dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran dan pengajaran. (Pramanik et al., n.d.)

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan metode suku kata efektif digunakan salah satunya seperti yang disebutkan oleh Apriani & Kasiyati (2013). metode suku kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan memiliki keunggulan dari metode membaca permulaan lainnya yaitu: (1) dalam membaca tidak mengeja huruf; (2) dapat belajar mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata; (3) penyajian tidak memakan waktu yang lama, dan (4) dapat dengan mudah mengetahui berbagai macam kata. Dari hasil penelitian ini maka peneliti beranggapan bahwa metode suku kata juga dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran membaca permulaan bagi siswa low vision. (Dewi et al., 2022)

Membaca dapat dikatakan unik karena dalam membaca membutuhkan proses yakni melihat tulisan dengan mengenal huruf, suku kata, kalimat hingga paragraph-paragraf. Dengan membaca, siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis, mendengarkan, hingga berbicara. (Susini, 2020)

Anak usia TK memiliki perkembangan yang unik dalam membaca. Nurbiana Dhieni (dalam Partijem 2017: 3), perkembangan dasar kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap yakni: 1) Tahap Fantasi (Magical Stage) Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, berpikir bahwa buku itu penting dengan cara membolak-balik buku berulang kali, dan suka membawa buku kesukaannya. 2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (Self Concept Stage). Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku. 3) Tahap Membaca Gambar (Bridging Reading Stage) Anak menyadari cetakan yang tampak, mulai dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dan sudah mengenal abjad. 4) Tahap Pengenalan Bacaan (Take-off Reader Stage) Anak mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, bungkus makanan, pasta gigi, dan lainlain. 5) Tahap Membaca Lancar (Independent Reader Stage) Anak dapat membaca berbagai jenis buku secara bebas. Orang tua dan guru masih harus tetap

membacakan buku pada anak. (Gading et al., 2019)

Artikel ini akan membahas metode membaca anak yang diterapkan oleh RA Qur'an Al-Ghazali. Melalui program Kuliah Pemberdayaan Masyarakat (KPM) yaitu melakukan pendampingan membaca anak melalui metode suku kata di RA Qur'an Al-Ghazali Desa Sukorejo dengan mengimplementasikan metode tersebut dengan pendekatan yang terencana dan menyeluruh. Pendampingan membaca melalui metode suku kata ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga untuk membentuk dasar yang kuat bagi kemampuan berbahasa yang lebih kompleks di masa depan. Dengan metode yang terintegrasi dan pendekatan yang berfokus pada kebutuhan individu anak, memberikan fondasi yang kokoh untuk keberhasilan akademik dan kognitif peserta didik.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode Asset-based community development (ABCD) yang dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk persoalan diatas. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar yang mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang seringkali disebut dengan Community-Driven Development (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset potensial yang dimiliki untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.

Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Melalui pendekatan ABCD, warga masyarakat difasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting. Kegiatan Pendampingan Membaca Anak Melalui Metode Suku Kata Di RA Qur'an Al-Ghazali Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo yang dilakukan mahasiswa menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pendidik dan orang tua peserta didik berkesempatan untuk turut serta sebagai penentu agenda perubahan tersebut.

Oleh karena itu, kegiatan KPM adalah stimulasi dan fasilitasi sehingga terjadi proses ini. Mahasiswa yang melaksanakan akan belajar betapa kehidupan ini akan berubah menjadi baik tatkala ada kemauan untuk berubah dan menjalankannya. Perubahan menuju kepada upaya perbaikan yang hanya dapat dilakukan ketika manusia dapat mencermati hal yang terbaik dalam dirinya, dan mengoptimalkan hal baik tersebut untuk apapun yang diimpikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program Kuliah Pemberdayaan Masyarakat (KPM) yang dilakukan di RA Qur'an Al-Ghazali dilaksanakan selama dua minggu mulai dari tanggal 15 Juli – 27 Juli 2024. RA Qur'an Al-Ghazali adalah salah satu yayasan pendidikan yang merupakan tempat mendidik, membina anak-anak usia pra sekolah dalam mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan dasar. RA Al-Ghazali berdiri sejak tahun 2019, lokasi RA menempati gedung wakaf Ibu Sugianti Dusun Krajan Desa Sukorejo. Adanya pengabdian ini berfokus pada pendampingan belajar-mengajar di lembaga yang salah satunya yaitu melakukan pembiasaan membaca. Pendampingan pembiasaan membaca pada anak usia dini di RA Qur'an Al-Ghazali merupakan salah satu fasilitas yang diberikan kepada anak usia dini diwaktu setelah pembiasaan hafalan juz amma atau dilakukan setelah berlangsungnya istirahat. Pada awalnya pembiasaan dilakukan hanya setelah waktu istirahat, tetapi karena kurangnya waktu pendidik dalam mendampingi anak pembiasaan membaca dilakukan dalam dua sesi agar kegiatan belajar tidak terganggu dan dapat dikondisikan.

Dengan adanya pembiasaan membaca di RA Qur'an Al-Ghazali ini pendidik berdiskusi untuk memilih metode membaca yang cocok, efektif dan dapat diterapkan pada anak. Dikarenakan terfokusnya program unggulan tahfidzul qur'an, pembiasaan membaca pada anak seringkali mengalami hambatan dikarenakan waktu tersita oleh program unggulan tersebut.

Pengenalan membaca dengan metode suku kata adalah pendekatan pembelajaran membaca yang memecah kata menjadi unit-unit yang lebih kecil dan mudah diucapkan. Di RA Qur'an AL-Ghazali Desa Sukorejo, metode ini diterapkan dengan memperkenalkan anak pada konsonan dan vokal sederhana, seperti 'ba, bi, bu, be, bo'. Pendekatan ini membantu anak usia dini memahami bunyi huruf dan cara menggabungkannya menjadi kata yang bermakna.

Metode suku kata merupakan metode yang memang diperuntukkan pembaca pemula dengan prosedur mengurai suku kata yang dibaca (Haryadi, 2012:46). Metode menguraikan suku kata dapat membuat siswa memahami struktur kata yang dibacanya. Suku kata-suku kata tersebut dibaca dengan prosedur: (1) setiap suku kata diurai atau dibaca huruf demi huruf, (2) huruf demi huruf dirangkai atau dibaca menjadi suku kata. (Fatriani & Samadhy, 2018). Tahapan pembelajaran;

a. Pengenalan Huruf Vokal

Pada tahap ini guru memulai langkah awal dalam proses membaca dengan mengawali mengenalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) pada anak usia dini seperti menggunakan benda yang namanya diawali huruf vokal 'a' untuk apel ataupun menggunakan lagu dan yel-yel yang menekankan bunyi huruf vokal.



Gambar 1. Pengenalan huruf vokal

b. Pengenalan Huruf Konsonan

Setelah anak cukup familiar terhadap huruf vokal selanjutnya mengenalkan huruf konsonan secara bertahap, dimulai dari yang paling sering digunakan. Pengenalan huruf konsonan menggunakan kata-kata yang sudah dikenal anak. Contoh: 'bola' untuk 'b' dan 'mama' untuk huruf 'm'.



Gambar 2. Pengenalan huruf konsonan

c. Penggabungan Suku Kata

Setelah anak menghafalkan huruf vokal dan huruf konsonan, anak dapat diajarkan menggabungkan konsonan dan vokal menjadi suku kata. Metode membaca suku kata didasarkan pada prinsip bahwa kata-kata dapat dipecah menjadi unit-unit yang lebih kecil yang disebut suku kata. Penggabungan suku kata melibatkan proses menyatukan unit-unit ini untuk membentuk kata-kata utuh. Dengan menggabungkan 2 suku kata sederhana seperti 'ma-mi', 'sa-pi'.



Gambar 3. Media membaca anak

d. Pembentukan Kata

Dari suku kata, anak-anak belajar membentuk kata-kata sederhana. Dalam perkembangan membaca anak, kemampuan pembentukan kata berkembang secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf-huruf individual, berlanjut ke pembacaan kata-kata sederhana, dan akhirnya menuju pemahaman kata-kata yang lebih kompleks dalam berbagai konteks.



Gambar 4. Pendampingan anak merangkai kata

e. Membaca Kalimat Pendek

Setelah menguasai pembentukan kata, anak-anak diajak membaca kalimat-kalimat pendek. Tahapan ini penting karena membantu anak-anak memahami bahwa membaca bukan hanya tentang mengenali kata-kata individual, tetapi juga tentang memahami bagaimana kata-kata berinteraksi untuk menyampaikan makna yang lebih luas. Ini menjadi dasar penting untuk pengembangan keterampilan membaca yang lebih lanjut. Contoh latihan: Mengidentifikasi subjek dan predikat dalam kalimat sederhana seperti "Ani berlari" atau "Kucing tidur".



Gambar 5. Pendampingan membaca anak

Beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan – alasan

tersebut adalah : 1. Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca. 2. Anak – anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan – gagasan rumit secara lebih baik. 3. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah. 4. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak. 5. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang. 6. Anak – anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan. 7. Anak- anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola pikir kreatif dalam diri mereka. (Primasari et al., 2022).

Meskipun sebagian besar peserta menunjukkan kemajuan, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan gaya belajar atau latar belakang bahasa di rumah. Untuk mengatasi ini, tim KPM mengadaptasi pendekatan dengan menggabungkan metode suku kata untuk beberapa anak.

Tingginya tingkat keterlibatan orang tua berkorelasi positif dengan kemajuan anak dalam membaca. Ini menegaskan pentingnya dukungan keluarga dalam proses pembelajaran. Dengan adanya dukungan keluarga maupun orang disekitar seperti pendidik dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dalam membaca dan menghasilkan hasil yang signifikan, karena hal ini dapat berdampak positif pada motivasi belajar mereka di masa depan.

4. KESIMPULAN

Program KPM pendampingan membaca dengan metode suku kata di RA Qur'an Al-Ghazali Desa Sukorejo menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan keterampilan teknis membaca, tetapi juga dari aspek psikologis seperti kepercayaan diri. Keterlibatan aktif orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program ini.

REFERENSI

- Ariani, R., & Purnama, M. N. A. (2023). Pendampingan Belajar Membaca Melalui Metode Suku Kata dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca di Bimbel Baskara Sidoharjo Pulung Ponorogo. *Social Science Academic*, 191–200. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=3e-oTgcAAAJ&citation_for_view=3e-oTgcAAAJ:u-x6o8ySG0sC
- Dewi, Y. T., Ardyaputri, S. R., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2022). Penerapan Metode Suku Kata Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Sd Sunan Giri Ngebruk. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 780–785. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2428>
- Fatriani, A., & Samadhy, U. (2018). Pengembangan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata. *Joyful Learning Journal*, 7(1), 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>

- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21417>
- Jihan Safira Ramadhani, & Badriyah Wulandari. (2022). Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.25134/prosidingseminaspgsd.v2i1.19>
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca Jakarta*. PT Bumi Aksara.
- Pramanik, N. D., Kustanti, R., & Hastin Iqlima, S. (n.d.). *Analisis Kemampuan Membaca Anak Menggunakan Metode Suku Kata Di Ra Siti Khodijah Pagerageung*.
- Primasari, E., Herman, H., & Praningrum, W. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Bermain Kartu Gambar Dan Kartu Suku Kata. *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 105. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i2.26442>
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37–48. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>